

. Analisis Nilai Religius dan Konflik Batin dalam Novel *Jodoh dari Masa Lalu* Karya Delvi A. Pratiwi

Tuti Herawati¹, Sinaga², Yuliani Hadi³, Nila Sudarti⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Asahan
Email : tutiherawatiaprilia@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan struktur yang membangun Novel *Jodoh dari Masa Lalu* Karya Delvi A. Pratiwi (2) mendeskripsikan Nilai Religius dalam Novel *Jodoh dari Masa Lalu* Karya Delvi A. Pratiwi (3) mendeskripsikan konflik batin tokoh Aina dalam novel *Jodoh dari Masa Lalu* Karya Delvi A. Pratiwi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah nilai religius dan konflik batin dalam Novel *Jodoh dari Masa Lalu* Karya Delvi A. Pratiwi. Sumber data yang dipakai adalah sumber data primer yakni novel *Jodoh dari Masa Lalu* dan sumber data sekunder yakni penelusuran lewat skripsi, jurnal dan buku-buku lain. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Teknik analisis menggunakan teknik pembacaan heuristik. Berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut. (1) Analisis struktur Novel *Jodoh dari Masa Lalu* Karya Delvi A. Pratiwi difokuskan pada: Nilai religius dalam novel *Jodoh dari Masa Lalu* terdapat 3 nilai. a) hubungan manusia dengan Allah. b) hubungan manusia dengan manusia lain. c) hubungan manusia dengan diri sendiri (2) Konflik batin dalam novel *Jodoh dari Masa Lalu* terdapat 2 konflik. a) konflik batin mendekat-menjauh. b) konflik menjauh-menjauh.

Kata Kunci: *Novel Jodoh dari Masa Lalu, Nilai Religius, Konflik Batin,*

Abstract

The aims of this study are (1) to describe the structure that builds the novel *Matchmaking from the Past* by Delvi A. Pratiwi (2) to describe the Religious Values in the novel *Matchmaking from the Past* by Delvi A. Pratiwi (3) to describe the inner conflict of Aina's character in the novel *Jodoh from the Past* by Delvi A. Pratiwi. The method used in this research is descriptive qualitative method. The object of this research is religious values and inner conflict in the Novel *Match of the Past* by Delvi A. Pratiwi. The data sources used are primary data sources, namely the novel *Match of the Past* and secondary data sources, namely searches through theses, journals and other books. Data collection techniques used reading and note-taking techniques. The analysis technique uses heuristic reading techniques. Based on the results of the study as follows. (1) Analysis of the structure of the novel *Match of the Past* by Delvi A. Pratiwi focused on: There are 3 religious values in the novel *Match of the Past*. a) man's relationship with God. b) human relations with other humans. c) human relationship with oneself (2) Inner conflict in the novel *Jodoh dari Masa Lalu* there are 2 conflicts. a) the inner conflict is moving away. b) conflict away.

Keywords: *Match Novel from the Past, Religious Values, Inner Conflict*

PENDAHULUAN

Novel *Jodoh dari Masa Lalu* Karya Delvi A. Pratiwi adalah novel yang menceritakan kisah cinta seorang Nafisha Aina Zakiyyah. Novel ini menyajikan kisah tentang cinta Aina yang bertepuk sebelah tangan kepada kakak kelasnya di SMA yang bernama Azka Hizbullah. Aina mencintai sosoknya karena pribadinya yang taat beribadah. Tetapi suatu ketika rasa itu hancur lebur ketika seorang yang dikaguminya yaitu Azka, memilih jalan yang dilarang oleh Allah yaitu berpacaran, dan konflik pun mulai terjadi dari sini. Konflik yang dikemas di dalam novel ini mungkin sudah acap kali kita temui di kalangan masyarakat sekarang ini, khususnya

yang sedang mengalami jatuh cinta tetapi tidak bisa mengungkapkannya karena suatu hal yang harus ia jaga. Maka berlangsunglah banyak kisah yang menyematkan banyak nilai di dalamnya, salah satunya nilai religius yang mencakup konflik batin yang dituangkan dalam sebuah karya sastra berbentuk novel dengan judul *Jodoh dari Masa Lalu* Karya Delvi A. Pratiwi.

Sastra merupakan salah satu karya seni yang bermediakan bahasa. Berdasarkan asal-usul katanya, definisi sastra diistilahkan sebagai kesusastraan yang berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu 'Su' yang berarti 'bagus' atau 'indah' dan 'Sastra' yang berarti 'buku', 'tulisan' atau 'huruf'. Dan secara etimologi, dari arti kedua kata tersebut dapat disimpulkan bahwa arti 'Susastra' atau 'Sastra' adalah tulisan yang indah. Sastra merupakan sebuah ciptaan, bukan hanya sebuah tiruan. Seorang penulis menciptakan dunia baru berdasarkan proses pemikiran, perasaan, dan pengalaman panjang yang diungkapkan dalam bentuk ungkapan bahasa yang indah dan memiliki makna tertentu. Sastra juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan pembaca berkenaan dengan isi yang mengungkapkan nilai yang terkandung di dalamnya. Karena hakikatnya sastra merupakan cerminan kehidupan masyarakat yang biasanya diimplementasikan dalam bentuk karya, salah satunya karya sastra. (Mizkat, 2020:1-3)

Karya sastra merupakan teks yang disusun dengan tujuan artistik dengan menggunakan bahasa. Bahasa yang digunakan terdiri atas bahasa lisan dan bahasa tulis. Kajian ini berfokus pada sastra tulis. Teks sastra berdasarkan ragamnya terdiri atas genre. Klasifikasi genre sastra itu didasarkan atas dasar kategori situasi bahasa. Karya sastra merupakan bentuk seni yang ditunjukkan oleh bahasa. Karya sastra memiliki dua fungsi yaitu, untuk menghibur dan mendidik. Salah satu bentuk karya sastra yang mencerminkan kehidupan masyarakat luas adalah novel, sebuah cerita yang mampu menghadirkan sebuah konsep pemikiran dalam masyarakat yang tertuang dalam nilai-nilai kehidupan. Novel memiliki penggambaran yang mengemukakan cerita secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Novel biasanya melukis suka, duka, cinta, dan adat istiadat. Novel juga menyajikan nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan pedoman hidup berisi ajaran yang bermanfaat bagi pembacanya, seperti nilai moral, nilai sosial, nilai pendidikan, nilai budaya dan nilai religius.

Nilai-nilai ajaran tersebut di atas pada dasarnya berkembang sesuai dengan kepribadian tokoh dalam cerita. Salah satu nilai tersebut adalah nilai religius yang merupakan bahasan tentang kehidupan tokoh yang mencerminkan kepribadian kehidupan dari lahir hingga wafatnya. Selalu menundukkan diri kepada Sang Pencipta. Hal ini sesuai dengan pendapat Rosyadi (1995:90) yang menyatakan nilai religius merupakan kesadaran yang menggejala secara mendalam melalui lubuk hati manusia. Religius tidak hanya menyangkut kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya ke dalam Keesaan Tuhan.

Kehadiran unsur religius dalam sastra adalah sebuah keberadaan sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2006:326). Religius lebih pada hati, nurani, dan pribadi manusia itu sendiri. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra dimaksudkan agar penerima karya sastra tersebut mendapatkan renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama. Nilai religius dalam sastra bersifat individual dan personal, yang bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.

Di dalam karya sastra (Novel) nilai religius merupakan salah satu nilai yang juga penting, sebab hal itu bisa menjadi pembelajaran bagi pembaca sebagai pondasi utama dalam pembentukan jati diri. Dengan adanya nilai religius yang dituangkan dalam novel, maka bagi seseorang pecinta novel, banyak pembelajaran yang bisa menjadi acuan pengetahuan. Nilai religius adalah nilai yang harus tertanam dalam diri seseorang, sebab nilai religius berperan penting bagi setiap individu seseorang. Namun begitu, manusia hidup tidak lepas dari manusia yang lain. Pertemuan antara manusia yang satu dengan manusia lain tidak jarang menimbulkan konflik, baik konflik antara individu ataupun kelompok dengan anggota kelompok yang lain.

Kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam karya sastra dihidupkan oleh tokoh-tokoh sebagai pemegang peran atau pelaku alur yang ditinjau dari kajian psikologi sastra yang mencakup konflik batin di dalamnya. Menurut Endraswara (2011:96) Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Melalui perilaku tokoh-tokoh yang ditampilkan inilah seorang pengarang melukiskan kehidupan manusia dengan konflik-konflik yang dihadapinya, baik konflik dengan lingkungan, konflik dengan tuhan, konflik dengan orang lain maupun konflik dengan dirinya sendiri. Karya sastra yang dihasilkan sastrawan selalu menampilkan tokoh yang memiliki karakter sehingga karya sastra juga menggambarkan kejiwaan manusia yang merupakan ilmu jiwa yang berhubungan dengan konflik batin tokoh dalam cerita.

Alwi, dkk (2005: 587) mengatakan konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua atau lebih gagasan atau keinginan yang bertentangan menguasai diri individu sehingga mempengaruhi tingkah laku. Konflik batin bergelora dalam alam tak sadar manusia dan mengganggu ketentraman pikiran individu meskipun tidak disadari. Seringkali hal ini terjadi saat adanya masalah ataupun sesuatu yang tak terduga terjadi dalam diri seorang tokoh, yang memicu terjadinya konflik batin dalam dirinya yang menyebabkan seorang tokoh berada di ambang kebimbangan pada dirinya sendiri.

Konflik batin yang dialami manusia menjadi objek yang sering diangkat oleh sastrawan dalam bentuk novel. Realita psikologis dan religius merupakan istilah yang sering diperbincangkan ketika seseorang membahas novel sebagai bentuk cerminan kehidupan masyarakat. Kehidupan pribadi yang lebih mengarah kekejiwaan atau batin yang dialami setiap tokoh berdasarkan faktor dari dirinya sendiri atau faktor dari luar setiap individu. Kehidupan pribadi seseorang sulit dipahami karena banyak permasalahan atau tekanan yang tidak bisa diatasi atau menjadi bebas yang sedang dialaminya. Rasa penolakan, kecewa, rasa bersalah, rasa malu, benci, cinta dapat menjadi permasalahan yang sulit diatasi dan menjadi gejala di dada sehingga menjadi konflik batin yang sulit untuk dipahami dan diatasi tanpa adanya kesadaran dari manusia itu sendiri.

Keberadaan karya sastra yang berbentuk novel, termasuk karya-karya yang sudah *Best Seller*, telah terbukti efektif memberikan dampak psikologis yang sangat baik bagi terjaganya kepribadian seorang individu dan masyarakat. Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia, *Mihrab Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy, *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* Karya Ninit Yunita, dan *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia merupakan contoh karya yang sangat berefek memotivasi yang membahas tentang penanaman nilai dan norma bagi individu dan masyarakat. Hal ini tentu menanamkan nilai-nilai kehidupan bagi masyarakat. Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat sekaligus dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka terencana lah sebuah penelitian yang akan mengkaji nilai religius dan konflik batin yang terkandung dalam Novel *Jodoh dari Masa Lalu* Karya Delvi A. Pratiwi, yang menitikberatkan penelitian pada kisah cinta yang dibalut dengan latar belakang religius yang digambarkan oleh sosok Aina. Penelitian ini berjudul *Analisis Nilai Religius dan Konflik Batin dalam Novel Jodoh dari Masa Lalu karya Delvi. A. Pratiwi*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Umum Tanjungbalai. Namun, kegiatan analisis tidak hanya dilakukan di tempat tersebut, sebab penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian pustaka, sehingga tidak ada pembatasan khusus terhadap tempat. Penelitian akan dilakukan pada rentang waktu yang dimulai dari bulan November 2020 sampai dengan bulan Juli 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan nilai religius dan konflik batin yang terkandung dalam novel *Jodoh dari Masa Lalu* Karya Delvi A. Pratiwi, maka dari itu metode yang digunakan adalah metode kualitatif bersifat deskriptif. Menurut Moleong "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang

apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Religius adalah nilai yang berhubungan dengan agama, keimanan seseorang terhadap nilai yang berhubungan dengan nilai agama, keimanan seseorang terhadap nilai yang diyakini serta tindakan manusia yang memancarkan keimanan kepada *Allah Subhanahu wa ta'ala* sebagai bentuk penghambaan diri kepada-Nya. Adapun nilai-nilai religius dalam novel *Jodoh dari Masa Lalu* Karya Delvi A. Pratiwi yaitu, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan orang lain.

Analisis Konflik Batin dalam Novel *Jodoh dari Masa Lalu* Karya Delvi A. Pratiwi

Konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua atau lebih gagasan atau keinginan yang bertentangan menguasai diri individu sehingga mempengaruhi tingkah laku. Konflik batin bergelora dalam alam tak sadar manusia dan mengganggu ketentraman pikiran individu meskipun tidak disadari. Seringkali hal ini terjadi saat adanya masalah ataupun sesuatu yang tak terduga terjadi dalam diri seorang tokoh, yang memicu terjadinya konflik batin dalam dirinya yang menyebabkan seorang tokoh berada di ambang kebimbangan pada dirinya sendiri.

Konflik Mendekat-menjauh

Konflik mendekat-menjauh ini dialami oleh Aina, ketika keluarga Arka tiba-tiba datang ke rumahnya dan meminta izin kepada orang tuanya untuk merestui anaknya meminang putri mereka. Di satu sisi, Aina merasa senang karena yang melamarnya adalah orang yang pernah ia kagumi dulu bahkan hingga sekarang, tetapi di sisi lain ia tidak bisa melupakan rasa sakitnya ketika seorang yang dikaguminya memilih jalan yang dilarang oleh Allah, yaitu berpacaran. Yang mana ia sangat memahami bahwa berpacaran merupakan perilaku yang dilarang oleh Allah Subhanahu wa ta'ala, sejak saat itu hilanglah rasa kagum itu pada sosok Arka yang terkenal ahli ibadah, namun kini ia di ambang kebimbangan antara menolak karena masih belum bisa melupakan rasa sakit hatinya atau menerima lamaran tersebut demi kebahagiaan orangtuanya.

Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut yang memaparkan seorang Aina yang meminta saran kepada sahabatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Analisis nilai Religius dan Konflik Batin dalam Novel *Jodoh dari Masa Lalu* Karya Delvi. A Pratiwi, maka penulis menemukan kesimpulan bahwa Novel *Jodoh dari Masa Lalu* Karya Delvi. A Pratiwi adalah: Nilai religius yang merupakan bahasan tentang kehidupan tokoh yang mencerminkan kepribadian kehidupan dari lahir hingga wafatnya. Selalu menundukkan diri kepada Sang Pencipta. Dan melalui perilaku tokoh-tokoh yang ditampilkan inilah seorang pengarang melukiskan kehidupan manusia dengan konflik-konflik yang dihadapinya, baik konflik dengan lingkungan, konflik dengan tuhan, konflik dengan orang lain maupun konflik dengan dirinya sendiri. Novel *Jodoh dari Masa Lalu* Karya Delvi. A Pratiwi menceritakan tentang catatan perjalanan seorang Nafisha Aina Zakiyah yang kerap disapa Aina dalam menjalani lika-liku hidup berumah tangga di antara paham agama islam yang selama ini ia pegang erat. Novel ini menyajikan kisah tentang cinta Aina yang bertepuk sebelah tangan kepada kakak kelasnya di SMA yang bernama Azka Hizbullah. Aina mencintai sosoknya karena kepribadiannya yang taat beribadah. Tetapi suatu ketika rasa itu hancur lebur ketika seorang yang dikaguminya yaitu Azka, memilih jalan yang dilarang oleh Allah yaitu dengan menjalin ikatan tidak halal dengan seorang gadis bernama Shela. Bertahun-tahun Aina mencoba melupakan Arka dengan membangun sebuah benteng dalam hatinya, hingga menolak beberapa hati lain yang

mencintainya tanpa ia sadari. Sampai suatu ketika benteng yang susah payah ia bangun harus kembali runtuh saat Arka adalah laki-laki yang menjabat tangan ayahnya dan mengikatnya dalam sebuah ikatan suci dengan satu kalimat penghalalan.

Dan konflik pun mulai terjadi dari sini di saat keluarga Azka tiba-tiba datang ke rumahnya untuk memenuhi sebuah perjanjian perjodohan antara orangtua mereka, dan demi membahagiakan kedua orang tua mereka maka dengan terpaksa pernikahan itu pun dilangsungkan. Konflik yang dikemas di dalam novel ini merupakan konflik rumah tangga yang awalnya dijalani dengan keterpaksaan dari salah satu pihak yaitu Azka. Namun, seiring berjalannya waktu, badai yang semula menerjang hubungan mereka perlahan hilang dengan kesadaran masing-masing diri bahwa sebenarnya mereka sudah saling memiliki rasa yang sama. Dan dapat disimpulkan bahwa Nilai Religius yang terdapat dalam novel tersebut terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu: Hubungan manusia dengan Allah, Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dan hubungan Manusia dengan Diri Sendiri. Adapun konflik Batin yang terdapat dalam novel ada dua bagian, yaitu: Konflik Mendekat-menjauh dan Konflik Menjauh-menjauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Sobur. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alwi, Hasan, dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Balai Pustaka
- Arikunto. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, Yeni, dkk. *Nilai-nilai Religius dalam Novel Penangsang Lukisan Sembilan Cahaya Karya Nassirun Purwokartun*. Jurnal Ilmiah Korpus. <http://jurnal.usu.ac.id/ilmiahkorpus/article/view/39081>. (Diakses: Tanggal 12 Desember 2020. Pukul: 22.28)
- Damono, Sapardi Djoko. (2002). *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Eagleton, Terry. (2010). *Teori Sastra: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Edisi Terjemahan Harfiah Widyawati dan Evi Setyarini). Yogyakarta. Jalasutra.
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Freud, Sigmud. (2006). *Pengantar Umum Psikoanalisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Glock & Stark. (1966). *Religion and Society In Tension*. Chicago: University Of California.
- Jabrohim. (2012). *Teori Penelitian Sastra*. Skripsi. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kosasih, (2003). *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Mizkat, E. 2019. *Sastra Banding*. Diktat. Kisanan. Universitas Asahan.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurgiyantoro. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Jogjakarta: UGM Press.
- Pratiwi, Delvi. (2019). *Jodoh dari Masa Lalu*. Malang: AE Publishing.
- Purwono, Hafid. (2008). *Analisis Karya Sastra*. Jawa Tengah: Cv Sindunata
- Ratna, Nyoman Kutha. 2005. *Sastra dan Cultural Studies, Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ristiana, dkk. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia*. Jurnal Literasi. <https://scholar.google.co.id/scholar?jurnal+konflik+batin+surga+yang+tak+dirindukan/article/view/14328>. (Diakses: Tanggal 25 Desember 2020. Pukul: 15.10)
- Rosyadi. (1995). *Nilai-nilai Budaya Dalam Naskah Kaba*. Jakarta: CV Dewi Sri.
- Sangidu. (2004). *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*. Yogyakarta: UGM
- Saryono. (2009). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang. Universitas Negeri.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutopo, H,B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Surakarta: University Press.
- Tahir, Muh. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.